

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada saat melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu di antaranya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi ROA yang selalu meningkat di setiap tahunnya.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank adalah ROA. Bank yang memiliki kinerja baik apabila memiliki rasio ROA yang meningkat dari waktu ke waktu

Berdasarkan Tabel 1.1., diketahui periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 kecenderungan (tren) nilai rata-rata ROA dari 19 Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengalami penurunan. Nilai ROA BPD yang mengalami penurunan pada periode tersebut meliputi BPD Syariah Aceh, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Jambi, BPD Khusus Ibukota Jakarta (BPD DKI) Tbk, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, BPD Jawa Timur Tbk, BPD Jawa Tengah, BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD Maluku dan Maluku Utara.

Penurunan tren biasanya disebabkan oleh restrukturisasi dan penurunan pendapatan bunga, yang berdampak pada turunnya tingkat pengembalian aset, sehingga profitabilitas pada BPD mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja BPD tersebut. Evaluasi kinerja profitabilitas BPD salah satunya dapat diukur menggunakan ROA. Pengukuran ROA pada penelitian ini berdasarkan pada rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Andiranto, Didin Fatihuddin & M. Anang Firmansyah, 2019:247). Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BPD
 PERIODE 2016 – 2020
 (dalam persen)

No.	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Rata2 Tren	Rata2 ROA
1	BPD Aceh Syariah	0,52	2,51	-0,13	2,38	-0,05	2,33	-0,59	1,73	-0,26	1,89
2	BPD Sumatera Utara	2,74	2,65	-0,56	2,09	0,12	2,21	-0,32	1,89	-0,25	2,32
3	BPD Sumatera Barat	2,19	1,86	0,17	2,03	0,03	2,06	-0,28	1,78	-0,03	1,98
4	BPD Riau & Kepulauan Riau	2,75	2,30	-0,33	1,97	-0,23	1,74	0,80	2,54	0,08	2,26
5	BPD Jambi	5,33	3,65	-0,59	3,06	-0,34	2,72	0,45	3,17	-0,16	3,59
6	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,23	1,83	0,10	1,93	-0,07	1,86	0,14	2,00	0,06	1,97
7	BPD Bengkulu	2,78	2,02	-0,26	1,76	0,39	2,15	-0,09	2,06	0,01	2,15
8	BPD Lampung	2,85	2,44	-0,17	2,27	0,04	2,31	0,45	2,76	0,11	2,53
9	BPD Khusus Ibukota Jakarta, Tbk	2,29	2,04	0,20	2,24	0,07	2,31	-0,75	1,56	-0,16	2,09
10	BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	2,22	2,01	-0,30	1,71	-0,03	1,68	-0,02	1,66	-0,12	1,86
11	BPD Jawa Tengah	2,6	2,69	-0,03	2,66	-0,78	1,88	0,15	2,03	-0,22	2,37
12	BPD Daerah Istimewah Yogyakarta	3,05	2,88	-0,04	2,84	0,17	3,01	-0,74	2,27	-0,20	2,81
13	BPD Jawa Timur, Tbk	2,98	3,12	-0,16	2,96	-0,23	2,73	-0,78	1,95	-0,39	2,75
14	BPD Bali	3,76	3,16	0,01	3,17	-0,09	3,08	-0,38	2,70	-0,15	3,17
15	BPD Nusa Tenggara Barat	3,70	2,77	-0,21	1,92	0,64	2,56	-0,82	1,74	-0,13	2,54
16	BPD Nusa Tenggara Timur	2,94	2,98	-0,72	2,26	0,51	2,77	-0,74	2,03	-0,32	2,60
17	BPD Kalimantan Barat	2,88	2,94	-0,23	2,71	0,02	2,73	0,18	2,91	-0,01	2,83
18	BPD Kalimantan Tengah	4,24	3,84	0,03	3,87	-0,7	3,17	-0,23	2,94	-0,30	3,61
19	BPD Kalimantan Selatan	2,34	1,83	-0,52	1,31	0,10	1,41	0,42	1,83	0,00	1,74
20	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2,99	2,71	-0,32	2,39	-1,19	1,20	0,02	1,22	-0,50	2,10
21	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2,00	2,8	-0,50	2,30	-0,86	1,44	0,16	1,60	-0,40	2,03
22	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4,96	3,56	0,05	3,61	-0,25	3,36	-0,24	3,12	-0,15	3,72
23	BPD Sulawesi Tengah	2,91	2,49	0,02	2,51	0,00	2,51	0,56	3,07	0,19	2,70
24	BPD Sulawesi Tenggara	3,87	3,92	0,09	4,01	-0,26	3,73	-0,19	3,54	-0,12	3,81
25	BPD Maluku & Maluku Utara	3,15	3,48	-0,41	3,07	-0,29	2,78	0,03	2,81	-0,22	3,06
26	BPD Papua	1,28	0,61	0,63	1,24	0,11	1,35	0,32	1,67	0,35	1,23
Rata – Rata		2,91	2,66	-0,16	2,47	-0,12	2,35	-0,10	2,25	-0,13	2,53

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id (Data Diolah) Per Desember 2020.

Menurut Kasmir (2019:227) menyatakan “LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang tidak signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Sartika (2016), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat –

surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan, Jinus (2018) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan dan Cahyani (2019) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

Kualitas aset merupakan rasio yang melihat dari nilai kolektabilitasnya, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:415). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yaitu *Non Performance Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan prosentase kredit bermasalah, bank perlu menyiapkan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Pendapatan bank menurun menyebabkan laba yang diperoleh bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif (SEOJK No 43/POJK.03/2016). APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, yang artinya jika APB meningkat aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Laba yang diperoleh bank akan menurun apabila pendapatannya mengalami penurunan, dengan menurunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan.

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas bank. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin. Sensitivitas digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Kinerja sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy (2013:485). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR

meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan *peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)*. Apabila saat ini suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan profitabilitas ROA juga akan meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Hasil penelitian terdahulu oleh Sartika (2016) diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

PDN adalah selisih antara aset valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administrasinya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 274). PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung menurun maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016)

diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Rivai et al (2013:131) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menurunkan pendapatan bank atau dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena beban yang dikeluarkan sangat besar. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR yang

artinya pendapatan operasional dengan prosentase lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase terhadap peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara bersama – sama LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Variabel bebas apakah yang paling dominan berkontribusi terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahannya adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman pada pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan BPD
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang industri perbankan serta memperdalam teori-teori perbankan beserta aplikasinya pada perbankan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas, serta sebagai bahan pembanding bagi mahasiswa yang akan menggunakan judul yang sama untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.